

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM
(Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Hafid As'ad Murtafdo

NIM. 13410169

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari di temukan plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 April 2020

Yang menyatakan,



Hafid As'ad Murtadlo
NIM. 13410169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi Sdr Hafid As'ad Murtadlo
Lamp : 3 (tiga) exemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2020
Pembimbing


Drs. Sarjono, M. Si.

NIP. 195608191981031004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-274/Un.02/DT/PP.05.3/7/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM
(Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 13 Mei 2020

Nilai Munaqasyah : A-

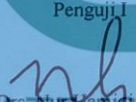
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

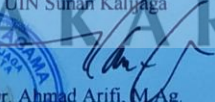
Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

22 JUL 2020
Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu Agamamu, Dan Untukkulah, Agamaku”. (Q.S Al-Kafirun

Ayat 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Anonim, “Tafsir Quran Surat Al-Kafirun Ayat 6” ,<https://tafsirweb.com/13081-quran-surat-al-kafirun-ayat-6.html>, diakses pada tanggal 16 Mei 2020, pukul 02.18 WIB.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama bagi Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pemimpin, dan pembina fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pelaksana, penanggung jawab, dan pengkoordinir kegiatan administrasi dan kesekretariatan jurusan.

3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, Bapak Tuwardi, dan Ibu Umi Nasikah selaku orang tua penulis, dan kakak-kakak dan adik saya Mun'im Syafi'i A.Md. dan keluarga, Hadziq Faruqi S.Kom., Hilyatul Asyifa serta keluarga, yang selalu memberikan saran, doa, dan restu bagi setiap langkah penulis.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridainya, amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2020

Penulis



Hafid As'ad Murtadlo

NIM. 13410169

ABSTRAK

Hafid As'ad Murtadlo. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim Di SMA Kolese de Britto Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa muslim yang bersekolah di sekolah non islam yang salah satunya SMA Kolese De Britto Yogyakarta dan bagaimana mereka mendapatkan pendidikan agama di sekolah yang tidak memiliki pendidik maupun mata pelajaran khususnya di bidang keagamaan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim yang terjadi di sekolah tersebut dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar tempat di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama, guru kelas, kepala sekolah, dan siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Untuk mengolah data menggunakan 4 komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pendidikan agama di SMA Kolese De Britto di lakukan dalam bentuk pendidikan religiusitas. Dalam prakteknya pembelajaran pendidikan religiusitas ini dilaksnaakan bersama-sama antara siswa muslim dan siswa non islam yang lain. Model pembelajaran yang di gunakan adalah dengan mengaitkan materi yang ada dengan realitas kehidupan sehari-hari. Setiap siswa muslim diberikan kebebasan aktif bertanya ataupun berpendapat sesuai dengan sudut pandang keyakinan agama masing-masing individu., dan juga adanya penyesuaian untuk pendalaman keagamaan setiap dari siswa muslim secara individu. Seperti ketika puasa maupun shalat jum'at di berikan alokasi waktu tersendiri.(2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: pengalaman guru dalam mengajar, buku dan sumber materi, relasi guru dan relasi sekolah dengan pesantren-pesantren maupun tokoh agama, dan kegiatan kerohanian yang ada di SMA Kolese De Britto. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: adanya siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran, manajemen kelas yang kurang, kurangnya tenaga pendidik khususnya di bidang keagamaan islam serta waktu pembelajan yang terbatas.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Siswa Muslim, Pendidikan Agama, Non Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	45
G. Sistematika Pembahasan	55
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA KOLESE DE BRITTO	
YOGYAKARTA	57
A. Letak Geografis	57
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	58
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	61
D. Susunan Struktur dan Organisasi Sekolah.....	64
E. Kedadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	65
F. Sarana dan Prasarana	71
G. Prestasi.....	73
H. Profil Guru Pendidikan Religiusitas	74
BAB IV : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA	
BAGI SISWA MUSLIM DI SMA KOLESE DE BRITTO.....	77
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim	
di SMA Kolese De Britto	77
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	
Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim Di SMA Kolese De	
Britto.....	94
BAB IV : PENUTUP.....	100

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi.....	64
Tabel 2	: Data Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	66
Tabel 3	: Data Karyawan SMA Kolese De Britto Yogyakarta	69
Tabel 4	: Data Siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta	71
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana SMA Kolese De Britto Yogyakarta	72
Tabel 6	: Prestasi SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siswa Menyampaikan Pendapat.....	84
Gambar 2 : Siswa Melakukan Presentasi di kelas	90
Gambar 3 : Refleksi Sebelum Pembelajaran.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian SMA Kolese De Britto Yogyakarta
Lampiran VII	: Fotokopi KRS
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Surat Bukti Penelitian SMA Kolese De Britto Yogyakarta
Lampiran XVI	: Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.¹ Seperti halnya yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Sangat jelas sekali bahwa pelaksanaan pendidikan memerlukan sebuah sistem pembelajaran yang terencana dan efektif yang artinya setiap langkah pelaksanaannya baik itu pembimbingan, pembelajaran maupun pelatihan harus dipersiapkan dengan sangat rinci dan memerlukan pertimbangan yang tepat sesuai kondisi di lapangan agar dapat membimbing setiap peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang nantinya tidak hanya individu semata yang menikmatinya namun juga masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003). hal. 81

² Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 154.

jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³.

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur :

1. Usaha (kegiatan)
2. Ada pendidik atau pembimbing
3. Ada yang dididik atau terdidik
4. Bimbingan mempunyai dasar dan tujuan
5. Dalam usaha tersebut terdapat alat-alat yang dipergunakan.

Kelima unsur tersebut menjadi sebuah satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain, perencanaan yang jelas dan matang serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan sangat berpengaruh dalam terwujudnya tujuan sebuah pembelajaran.

Pendidikan menjadi sebuah unsur penting untuk memperoleh kematangan hidup, diantaranya kematangan beragama khususnya Pendidikan Agama Islam. Setiap manusia pasti memiliki kecenderungan untuk beragama yang kuat, yang dipengaruhi oleh pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1989), hal.19.

berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu penjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sekolah umum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika pendidikan agama Islam kurang mendapat perhatian maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Kelak mereka akan cerdas menguasai sains akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas namun miskin spiritualitas keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak sekali menemukan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya tawuran, terlibat pemerkosaan, hamil diluar nikah, perampokan, narkoba, pembunuhan dsb. Menurut Tafsir, ia mengatakan bahwa kemerosotan akhlak banyak terjadi pada semua lapisan masyarakat, akan tetapi dikalangan remaja lebih banyak, nyata dan terlihat. Perilaku tersebut merupakan indikator belum optimalnya pendidikan agama islam di sekolah dan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan guru untuk mencari model pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama di sekolah.⁴

Terlepas dari pentingnya sebuah model pembelajaran yang efektif, pendidikan agama Islam sendiri merupakan hak bagi setiap siswa Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama no. 16 tahun 2010 pasal 3 ayat 2, yang berbunyi :

⁴ Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama dalam Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 26

“Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁵

Maka dari itu setiap siswa muslim yang berada di sekolah non islam memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama bagi siswa muslim di lembaga sekolah non islam berbeda-beda. Sebagian sekolah non islam telah memberikan Pendidikan Agama Islam bagi siswa muslim dan diajarkan oleh guru seagama dalam bentuk mata pelajaran, tetapi sebagian sekolah yang lain memberikan pendidikan agama dalam bentuk pendidikan religiusitas. Pendidikan agama di sekolah non muslim sebatas mata pelajaran yang lebih cenderung dipahami sebagai pengetahuan agama, sehingga sekolah tidak memberi ruang dan waktu yang lebih luas untuk mempraktikkan agama Islam secara sempurna di sekolah non muslim. Meskipun secara teoritis dan yuridis telah ditegaskan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, terutama sekolah non islam, masih memiliki banyak kendala dan problem yang serius dan kompleks, baik itu dari sisi pelaksanaan maupun metodologi pembelajaran. Problem pembelajaran agama sangat beragam, dan sebagian sekolah belum memberikan pendidikan agama sesuai agama siswa.⁶

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

⁶ Listia, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Interfidei, 2007), 208- 209

Seperti yang terjadi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, meskipun sekolah ini notabene adalah sekolah Katolik akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang beagama Islam. Di sekolah tersebut siswa muslim mendapatkan pendidikan agama sama seperti siswa yang lain yang beragama non islam yaitu pendidikan religiusitas. Dengan tidak adanya guru maupun mata pelajaran khusus di bidang keagamaan islam maka bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama untuk siswa muslim disana?. Berdasarkan fakta tersebut penulis ingin mengetahui kenyataan dengan teliti dan sistematis bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim yang terjadi di sekolah tersebut dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka dari itu muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus di SMA Kolese de Britto Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama bagi Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan dalam dunia pendidikan terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama
 - b. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rizky Setiawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, skripsi ini membahas tentang dinamika religiusitas siswa muslim yang sekolah di lembaga non islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar belakang di SMA Santo Thomas Yogyakarta. Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa dinamika religiusitas tiga siswa muslim di sekolah tersebut masih kurang baik.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nina Amalia, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudha*, skripsi ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam bagi muslim di lembaga yang mayoritas berisi siswa non muslim dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar belakang di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudha. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar (contextual teaching and learning), metode ceramah dan penugasan.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mayana Ratih Permatasari, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul, *Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase de Brito Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang pendampingan keagamaan yang di berikan kepada siswa bergama islam di SMA Kolese de Britto. Bentuk pendampingan kegamaan yang diberikan kepada siswa muslim di sekolah tersebut berupa pendidikan religiusitas yang merupakan alternatif

⁷ Risky Setiawati, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸ Nina Amalia, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudha”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

model pendidikan agama yang bersifat lintas agama dan pelayanan rohani yang bersifat insidental.⁹

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh H. M. Jufri Dolong, dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jurnal ini membahas tentang komponen-komponen dalam suatu pembelajaran dan bagaimana menganalisis suatu pembelajaran di dalam kelas.¹⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Miss Nurida Yuso, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses dan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada di negara Thailand khususnya pendidikan agama Islam di ma'had darul ma'arif Patani Thailand Selatan.¹¹

Ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Tinjauan pustaka di atas telah menjelaskan bahwa pentingnya model pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan diinginkan bersama khususnya bagi setiap siswa. Tinjauan di atas juga menunjukkan bahwa

⁹ Mayana Ratih Permatasari, "Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase de Brito Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰ H. M. Jufri Dolong "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran", *Jurnal*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No. 2 (Juli, 2018).

¹¹ Miss Nurida Yuso, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang.

pelajaran PAI cukup penting untuk diajarkan disekolah tak terkecuali bagi siswa yang memiliki perbedaan agama.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹²

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹³

Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran merupakan usaha dari guru untuk membelajarkan siswa. Proses kegiatan ini menjadikan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga dalam proses tersebut guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan

¹² Abbudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 85.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62.

potensi dan kreatifitas siswa sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Karena itu, pembelajaran berusaha untuk menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan mentapkan dan mengembangkan model sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa agar kurikulum dapat teraktualisasikan dalam diri siswa. Dalam pembelajaran umumnya pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu : Pre Test, Proses, dan Post Test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

1) Pre Test (Awal)

Pre Test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi dari pre Test ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui tingkat kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana telah dikuasai maupun yang harus mendapat perhatian khusus terhadap peserta didik.

2) Proses

Proses ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar

¹⁴ Siti Kusriani, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiya UIN Malang, 2005) hal. 128.

direalisasikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, dilihat dari segi proses dan perubahan perilaku yang positif dari segi hasil.

Untuk memenuhi hal tersebut maka jika tujuannya bersifat afektif psikomotorik tidak cukup diajarkan dengan modul atau sumber yang menggunakan nilai kognitif, tapi juga afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Model pembelajaran yang efektif juga harus dikembangkan.

3) Post Test

Sama seperti halnya pre test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam hal keberhasilan pembelajaran. Post test berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Jika terdapat kompetensi yang belum dikuasai sebagian besar peserta didik maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*). Selain itu juga berfungsi sebagai acuan dalam melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk sosial yang baik. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masyarakat secara global, serta menjadi pribadi yang taat dan tekun sehingga mendapatkan kehidupan yang layak. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan dan tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam membekali setiap peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari. Lebih demikian pembelajaran baik bersifat formal maupun non formal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi peserta didik melalui *“learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together”* sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.¹⁵

Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat perlu dipertimbangkan sebab segala kegiatan dalam pembelajaran muarannya adalah pada tercapainya tujuan tersebut.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya guru (pendidik) yang mengajarkan materi, atau materi ajar tidak akan tersalurkan dengan baik kepada siswa (peserta didik) tanpa adanya metode atau teknik yang tepat. Atau, pendidik dan metode itu tidak akan ada gunanya tanpa adanya peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan inilah dapat kita lihat adanya relevansi antar komponen untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

¹⁵ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) hal 97-98.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah terkadang seorang pendidik kurang tepat dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran atau kurang tepat menangani peserta didik yang bermasalah, atau mungkin kurang tepat dalam mengevaluasi kerja siswa. Padahal, keterpaduan komponen dalam pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran itu. Tidak jarang ditemukan pembelajaran berlangsung hanya karena tuntutan pekerjaan semata, yang hanya menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung. Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui lebih lanjut komponen-komponen dalam pembelajaran, agar adanya keterpaduan yang serasi dari komponen tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.¹⁶

1) Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak

¹⁶Rahmawati Indriani, <http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponenpembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahanmateri/.html>, Di akses Tanggal 5 Agustus 2019

diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.¹⁷

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.¹⁸ Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan

menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasinalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), hal. 80-81

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi akasara,2008), hal. 140

didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.¹⁹

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.²⁰ Keterkaitan antara komponen tujuan dengan komponen lainnya bisa dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, anak didik juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat pendidik merumuskan tujuan, maka yang menjadi pertimbangan disini adalah tingkah laku dan spesifik anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik juga merupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 76-77.

²⁰ *Ibid* hal. 76.

menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.²¹ Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan system pembelajaran yang dikembangkan dan di implementasikan. Oleh Karen itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah starategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.²² Komponen peserta didik sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanpa adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, dengan adanya peserta didik guru dapat menentuakan model pembelajaran yang akan digunakan dengan cara melihat karakteristik setiap peserta didik.

3) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.²³ Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan,

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal. 52.

²² *Ibid*, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran...*, hal. 123

²³ *Ibid*, *Guru dan anak Didik...*, hal. 31.

menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Pendidik merupakan subjek yang sangat menentukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kompetensi seorang pendidik akan menentukan jalannya pembelajaran dan terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4) Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu

guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.²⁴ Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), Evaluasi.²⁵

Komponen bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran. Karena dalam menyampaikan bahan ajar seorang

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), hal. 173-174

²⁵ *Ibid*, hal.174

pendidik harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang ada.

5) Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.²⁶ Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.²⁷ Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.²⁸ Untuk memilih metode

mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) antara lain: Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, Situasi dengan berbagai keadaan, Fasilitas dengan berbagai kualitas dan

²⁶ *Ibid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan...*, hal.135

²⁷ *Ibid, Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran...*,hal. 232.

²⁸ Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana,2015), hal. 142

kuantitasnya, Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.²⁹

6) Media

Media tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena media merupakan sarana dari rangkaian metode tersebut.

7) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁰

Evaluasi dapat dilihat dari subjek yang dinilai (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik). Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.

8) Situasi dan Lingkungan

²⁹ *Ibid, Guru dan anak Didik...*, hal. 222.

³⁰ *Ibid, Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 159.

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, letak sekolah dan lain sebagainya) dan hubungan insani, misalnya dengan teman. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materi pembelajaran seharusnya menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan maka di ganti dengan menggunakan metode lain misalnya kliping.

2. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *at-ta’dib* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh/mendidik dan *at-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.³¹

³¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama: 2001) hal 86.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.³²

Secara keseluruhan pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses bimbingan, pengajaran, pemberdayaan manusia menuju penyempurnaan. Penyempurnaan dalam bentuk akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khalik-Nya (Abdullah) dan sebagai duta Allah (Khalifah Allah) yang memiliki kepribadian yang berhati nurani bersih, bertanggung jawab dan mulia. Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting. Aktivitas ini telah ada dan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan dimuka dunia ini.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat pada Bab III UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Selanjutnya diperkuat lagi pada Pasal 5 ayat (1) bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan agama islam sebagaimana tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: AlMa'rif, 1989) hal.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Abd. Rahman Saleh berpendapat bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of Life*.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama (insan kamil) dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

b. Dasar Pendidikan Agama

Pelaksanaan pendidikan agama di Negara Indonesia memiliki berbagai dasar yang dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Yuridis/Hukum

³³ Muhaimin ,Wacana pengembangan Pendidikan Islam (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003) hal. 76

³⁴ Zuhairini, dkk. Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.10

Dasar yuridis atau hukum ialah dasar-dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Disamping itu Negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.
- c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama

secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³⁵

Selain ketiga dasar tersebut juga diperkuat lagi dengan Peraturan Menteri Agama no. 16 tahun 2010 pasal 3 ayat 2, yang berbunyi :

“Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”³⁶

Sangat jelas sekali bahwa pendidikan agama memiliki dasar hukum yang sudah diatur agar setiap peserta didik dapat mendapatkan haknya sebagai warga negara Indonesia yang beragama untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang telah dianutnya tidak terkecuali baik itu lembaga islam maupun non islam.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan ketrampilan.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan

³⁵ Zuhairini, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 76

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.³⁷

Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep. Sedangkan model menurut Marx adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

Joyce dan Weli berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁸

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.³⁹

Dari beberapa pengertian menurut ahli dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62.

³⁸ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hal. 133

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal. 46

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan sebuah model pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang utama.

Menurut Amri model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus⁴⁰. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

⁴⁰ Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal. 34

Menurut Nieven dalam Trianto selain memiliki ciri-ciri khusus, model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Valid, dapat dikatakan valid dengan dua hal yaitu apakah model dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah konsistensi internal.
- 2) Praktis, dapat dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi mengatakan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- 3) Efektif adalah apabila para ahli dan praktisi berdasar pengalamannyamengatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

Dari berbagai ciri-ciri model pembelajaran yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang efektif dan memenuhi kriteria yang baik harus melalui berbagai pertimbangan yang tepat, seperti tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, bagaimana karakter peserta didik, gaya mengajar seperti apa yang efektif, lingkungan seperti apa yang pas dst.. semua itu dilakukan semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas menjadi kondusif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

b. Unsur - Unsur Dan Komponen Model Pembelajaran

⁴¹ *Ibid*, hal. 8.

Joice dan Well mengemukakan ada lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, antara lain⁴² :

- 1) Sintaks yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut langkah-langkah/fase, atau bisa juga disebut dengan urutan kegiatan. Jadi sintaks itu adalah diskripsi
- 2) dalam *action*. Setiap model mempunyai struktur atau sintaks yang berbeda-beda. sintaks dalam model pembelajaran dimaknai sebagai tahap-tahap kegiatan dari setiap model. Hal penting yang dapat membedakan model dengan komponen proses pembelajaran yang lain adalah bahwa urutan tahap-tahap sintakmatik dalam model tidak bisa dibolak-balik. Contoh sintakmatik dalam “Model Pencapaian Konsep” meliputi: penyajian data dan identifikasi konsep, mengetes pencapaian konsep, dan menganalisis strategi berpikir. Jadi ketika menggunakan model ini, tidak bisa memulai dari mengetes atau menguji pencapaian konsep baru penyajian data dan identifikasi konsep. Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan model adalah bahwa langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan model dalam kegiatan belajar mengajar dimunculkan dalam kegiatan inti.
- 3) Sistem sosial yakni peran siswa dan guru serta norma yang diperlukan seperti macam-macam peranan guru dan siswa, hubungan antara guru dan siswa serta kaidah untuk mendorong siswa. Ketika menerapkan model pembelajaran tertentu harus mempertimbangkan

58. ⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hal.

kemungkinan sistem sosial model yang tetapkan cocok dengan situasi atau suasana di kelas atau lingkungan belajar yang ada. Contoh sistem sosial “Model Pencapaian Konsep” adalah bahwa model ini memiliki struktur yang moderat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru atau instruktur mengendalikan aktivitas pembelajaran, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan dialog bebas dalam fase itu. Interaksi antar pebelajar dipandu atau digerakkan oleh pembelajar

- 4) Prinsip reaksi yakni memberikan gambaran guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa. Jadi reaksi tersebut dapat membantu memilih reaksi yang efektif untuk merespon siswa.
- 5) Sistem pendukung yakni kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas dan sistem intruksional. Sistem pendukung itu bisa berupa sarana, alat dan bahan yang diperlukan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Sistem pendukung ini berkaitan dengan sintakmatik yang ada dalam model pembelajaran tersebut. Dengan demikian sistem pendukung yang dimaksud dalam suatu model pembelajaran adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah kita tidak bisa menerapkan model pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien apabila sistem pendukungnya tidak

memenuhi. Misalnya, Anda akan menggunakan model pembelajaran yang memerlukan investigasi (Model Group Investigasi atau dikenal model GI) di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data, tetapi di lapangan tidak menyediakan informasi tersebut, maka jelas siswa atau mahasiswa tidak akan memperoleh informasi tersebut, akibatnya pembelajaran menjadi tidak berhasil. Oleh karena itu, guru atau dosen harus memperhatikan sistem pendukung model pembelajaran sebelum model itu ditetapkan. Contoh sistem pendukung untuk model pembelajaran Model Pencapaian Konsep adalah bahan-bahan dan data yang terpilih dan terorganisasikan dalam bentuk unit-unit yang berfungsi memberikan contoh-contoh. Bila para pembelajar sudah dapat berpikir semakin kompleks, mereka akan dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dalam membuat unit-unit data, seperti yang terjadi pada fase atau tahap dua model tersebut

- 6) Dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.

Jika semua unsur tersebut telah terpenuhi maka model pembelajaran apapun yang akan digunakan akan menjadi efektif

tergantung dengan bagaimana pemilihan seorang guru untuk menerapkannya sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar yang ada.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Banyak model pembelajaran yang telah ditemukan atau dikembangkan oleh para pakar pendidikan dan pembelajaran. Agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, pengetahuan tentang model-model pembelajaran harus dimiliki dengan baik. Sebab, model pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam kaitannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Secara umum model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing guru untuk memilih komponen proses dalam pembelajaran teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun secara khusus model pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu⁴³:

- 1) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPP dan implementasinya dalam pembelajaran. Bentuk perubahan perilaku yang ditargetkan pada peserta didik sebenarnya termuat dalam rumusan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menciptakan perubahan perilaku pada peserta didik. Perubahan-

⁴³ Sutarto dan Indrawati, *Strategi belajar mengajar "Sains"*, (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2013) hal. 16

perubahan perilaku tersebut dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 2) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Ketika menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, secara otomatis harus menentukan cara dan sarana agar tercipta lingkungan seperti yang dikehendaki dalam model pembelajaran yang pilih. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat secara langsung membantu guru untuk menentukan cara dan sarana agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 3) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran, dapat mempunyai pedoman untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya cara mengkomunikasikan informasi, cara memunculkan masalah, cara menanggapi pertanyaan atau jawaban peserta didik, cara membangkitkan semangat peserta didik, dan lain-lain.
- 4) Membantu guru dalam mengkonstruksikan kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran atau matakuliah. Dengan memahami model-model pembelajaran, dapat membantu untuk

mengembangkan dan mengkonstruksi kurikulum atau program pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau mata kuliah.

- 5) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan untuk kuliah atau dalam kurikulum. Dengan memahami model pembelajaran yang baik, akan terbantu dalam menganalisis dan menetapkan materi yang dipikirkan sesuai.
- 6) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai. Oleh karena dalam model pembelajaran ada sintaks atau fase-fase kegiatan belajar mengajar, maka dengan model pembelajaran yang telah pilih, akan terpandu dalam merancang kegiatan-kegiatan yang akan lakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 7) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif. Dalam setiap model pembelajaran ada sistem pendukung. Dengan sistem pendukung pada model pembelajaran tertentu, akan terbimbing untuk mengembangkan materi dan sumber belajar, misalnya membuat handout, modul, diktat, dan lain-lain.
- 8) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru. Dengan memahami dan menerapkan model-model pembelajaran, mungkin menemukan beberapa kendala. Jika

kendala-kendala yang ditemukan kemudian carikan solusinya, maka akan memunculkan ide model atau strategi pembelajaran baru.

9) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.

Setiap model pembelajaran tentu memerlukan teori-teori mengajar berupa pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Oleh karena itu, ketika menggunakan model pembelajaran tertentu secara otomatis akan mengkomunikasikan teori-teori tentang mengajar seperti yang telah disebutkan.

10) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris. Ketika menerapkan model pembelajaran tertentu, akan mengamati aktivitas belajar dan mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu dapat terpandu untuk membangun hubungan antara kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran. Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.⁴⁴ Faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu:

1) Faktor jasmani

Faktor jasmani terdiri dari atas:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga

⁴⁴ Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta :Rineka Cipta, 991), hal. 65-68.

mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Untuk mendapatkan penjelasan tentang ketujuh faktor tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari:

1. kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
2. Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
3. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses

kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya belajar dengan menerapkan metode yang efesien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Seperti faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat perhatian dan pendidikan dilembaga pendidikan khususnya.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara

mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobbi ataupun bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya

serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.⁴⁵ Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.⁴⁶ Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat dalam berbahasa dan bersastra misalnya, akan lebih cepat dapat menguasai bahan dan sastra dibandingkan dengan orang lain yang kurang tahu tidak berbakat di bidang itu.

Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 17-20

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2004) hal. 20-21

penting untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki, kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalahmasalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat

merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dan menunjang dalam belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari penjelasan penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihanlatihan dan kebiasaan-kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan memperkuat. Jadi, latihan dan kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak dengan kakaknya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dan lainlain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu terganggu dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini

perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk

membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok dan juga rekreasi dan ibadah yang teratur.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor Orang Tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya.

Salah satu tipe mendidik yang sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas, karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua

memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian. Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.⁴⁷

2) Faktor Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.⁴⁸

F. Metodologi Penelitian

⁴⁷ Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 8.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 57-58.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan lokasi SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif deskriptif. yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.⁴⁹ Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap, dan menjelaskan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama bagi Siswa Muslim di Sekolah non Islam.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh pemecahan masalah dari penelitian yang sedang diteliti. Tempat penelitian berlokasi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Laksda Adisucipto no. 161, Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu Penelitian merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian.

3. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data variable-variabel yang di teliti.⁵⁰ Subyek penelitian dipilih dengan cara *accessible population* atau populasi yang tersedia,

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 72.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 180

yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan secara tegas.⁵¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru.

Data yang akan diperoleh dari kepala sekolah antara lain: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan visi misi sekolah. Adapun data yang akan diperoleh dari guru pendidikan agama antara lain: pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di sekolah non islam dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang paling utama karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵² Observasi dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengamatan yang dilakukan secara kasat mata saja, namun juga dengan semua jenis pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 119

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151

mana penulis akan hadir secara langsung ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan berusaha untuk tidak mempengaruhi, memanipulasi atau mengatur data pengamatan yang ada sehingga diperoleh data yang akurat dan sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang digunakan guru bagi siswa muslim disekolah yang mayoritas non muslim, dan bagaimana proses belajar siswa saat mempelajari pelajaran pendidikan agama islam dengan pelaksanaan tersebut.

Data yang diperoleh dengan observasi yaitu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta dan juga faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukungnya.

b. Metode Wawancara

Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁵³ Bentuk wawancara yang

⁵³ *Ibid, Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 108

dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara mengikuti pedoman wawancara yang sesungguhnya. Yang mana penulis akan menggali informasi yang mendalam dan mengurangi kemungkinan variasi ataupun kekeliruan data antara informan satu dengan yang lainnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan sekolah, bagaimana guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di sekolah non islam dan faktor penghambat dan pendukung dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada:

- 1) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan kondisi sekolah secara umum.
- 2) Guru Pendidikan Agama, yaitu untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim dan bagaimana pelaksanaannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas dan catatan penting yang akan didapat, seperti: berdirinya sekolah, data tentang guru, data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188

siswa, struktur organisasi, serta dokumen lain yang sesuai dengan pembahasan ini.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah gambaran umum sekolah, data tentang guru, data tentang siswa, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen terkait.

d. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi data. Maksud dari metode triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵

1) Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama, dan siswa muslim.

Metode triangulasi sumber ini digunakan untuk mengetahui validitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan seperti:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 372.

- (a) Data tentang gambaran umum sekolah meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan visi misi sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, dan dokumentasi bagian administrasi sekolah.
- (b) Data tentang kondisi siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru pendidikan agama dan kepala sekolah.
- (c) Data tentang pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru pendidikan agama dan kepala sekolah.
- (d) Data tentang faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru pendidikan agama, kepala sekolah dan siswa

2) Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi metode, yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh untuk menguji keabsahan data yang ada dari teknik pengumpulan

data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan sumber yang sama.⁵⁶

Metode triangulasi metode ini digunakan untuk mengetahui validitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan seperti:

- (a) Data tentang kondisi siswa musim di SMA Kolese De Britto diperoleh dari guru pendidikan agama dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari kepala sekolah dengan metode wawancara. Dan dari siswa dengan metode observasi dan dokumentasi.
- (b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari guru pendidikan agama dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari kepala sekolah dengan metode wawancara. Dan dari siswa dengan metode observasi dan dokumentasi

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁷

Dalam penelitian ini analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang sudah terkumpul. Pekerjaan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal. 327.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103

menganalisis data dalam hal ini termasuk meringkas dan menyederhanakan penemuan-penemuan yang kemudian dapat diatur dan disusun sehingga data mempunyai suatu makna yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁵⁸

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁹ Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan melaporkan atau menjelaskan kejadian atau keadaan yang sebenarnya, mengklarifikasi dan dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpul

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 104

⁵⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 140

data dan sumber data yang ada. Pengumpulan data dengan teknik ini juga sekaligus akan menguji kredibilitas data.⁶⁰

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data yang kemudian digolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi.⁶¹

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶² Dalam skripsi ini penyajian data merupakan penggambaran seluruh informasi yang ada.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁶³

Disini penulis berusaha menjawab terhadap masalah penelitian yang sudah dirumuskan dalam rencana penelitian.

f. Uji keabsahan data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi data. Maksud dari

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, hal. 327

⁶¹ Matthew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal, 16

⁶² *Ibid.*, hal 17.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211

metode triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁴

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan, merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab ketiga membahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki dan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bagi siswa muslim di sekolah tersebut dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 372.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama di SMA Kolese De Britto dilakukan dalam bentuk mata pelajaran pendidikan religiusitas. Untuk model pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA Kolese de Britto yang digunakan adalah mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar siswa atau sering disebut *Contextual Teaching an Learning (CTL)*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru menggunakan setiap siswa muslim diberikan kebebasan selama pembelajaran untuk aktif bertanya ataupun berpendapat sesuai dengan sudut pandang keyakinan agama masing-masing individu. Untuk media pembelajaran yang digunakan seperti pada sekolah umum lainnya yaitu berupa LCD, papan tulis dan lembar kerja. Selain itu evaluasi juga dilakukan berdasarkan tingkat keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa. Jika kemudian terdapat siswa yang belum mencapai target pembelajaran maka akan dilakukan remedial.
2. Beberapa faktor yang menjadi pendukung proses pelaksanaan pembelajaran bagi siswa muslim di SMA Kolese de Britto antara lain pengalaman guru dalam mengajar, buku sumber/referensi sebagai

pedoman guru, relasi guru, relasi sekolah dengan lembaga pendidikan agama lain dan juga fasilitas serta kegiatan-kegiatan kerohanian yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas antara lain adanya siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan masih cenderung diam dan kurang memperhatikan, manajemen kelas yang kurang, kurangnya tenaga pendidik khususnya dalam bidang keagamaan Islam, dan juga waktu pembelajaran yang terbatas.

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya menambah tenaga pendidik khususnya dalam bidang keagamaan Islam
2. Guru sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang kondisi dan kemampuan siswa, agar guru tidak merasa kesulitan dalam mengajar siswa dari berbagai latar belakang agama yang berbeda.
3. Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam bentuk variasi model mengajar, agar siswa tidak mudah bosan.
4. Guru sebaiknya memberikan lebih banyak lagi melakukan pembelajaran di luar kelas yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan pada siswa
5. Guru sebaiknya menyiapkan *reward* yang lebih variatif untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa, dan juga dapat memberikan *punishment* yang lebih halus dan mendidik pada siswa.
6. Diharapkan adanya perbaikan dalam hal administrasi pada guru maupun sekolah.

C. Penutup

Dengan ini penulis akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud tanda rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta rezakinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan dan perkembangan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Rosda, 2013.
- Abdul Rohman dkk, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif, 1989.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Fokus Media, 2010.
- https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategimetodeteknikdan_model-pembelajaran.html, diakses pada tanggal 25 januari 2019.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Khazin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Miles, Matthew B., dkk, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015
- Mayana Ratih Permatasari, “Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase de Brito Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hisyam Zaini dkk., (ed.), *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD: Yogyakarta, 2004.
- Muhammad Fathurrohman dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mun'im A.Sirry, *Fiqh Lintas Agama*, Jakarta : Paramadina, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nina Amalia, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudha”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1, Jakarta: t.p, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- RakhmwatiIndriani, <http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponenkomponenpembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahan-materi/.html> , Di akses Tanggal 5 Agustus 2019.
- Risky Setiawati, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta :Rineka Cipta, 1991.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugeng dkk, *Perencanaan Pembelajaran (pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi– Mixed Method* , Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Wina Seniava, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar, metoda, teknik* , Bandung: Tarsito,1982.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.



LAMPIRAN I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Kolese De Britto Yogyakarta
2. Struktur Organisasi SMA Kolese De Britto Yogyakarta
3. Kondisi bangunan sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta
4. Proses belajar dalam kelas
5. Model pembelajaran pendidikan agama (khususnya Pendidikan Agama) yang digunakan oleh guru untuk mendidik siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
6. Metode yang digunakan oleh guru untuk dapat mendidik siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
7. Media yang di gunakan guru dan siswa ketika pembelajaran
8. Kondisi siswa muslim ketika pembelajaran di kelas.
9. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan Agama bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a) Bagaimana kondisi guru (khususnya guru Pendidikan Agama) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta? (Latar belakang, Status, Kompetensi dan Kualifikasi)
 - b) Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama saat ini?

- c) Bagaimana kondisi sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
(sejarah dan status sekolah)
 - d) Apa saja sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran (khususnya pelajaran Pendidikan Agama) SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
 - e) Bagaimana kurikulum yang digunakan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
 - f) Bagaimana hubungan SMA Kolese De Britto dengan lembaga pendidikan yang lain/sekolah lain?
 - g) Kegiatan sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
2. Guru Pendidikan Agama SMA Kolese De Britto Yogyakarta
- a) Bagaimana latar belakang, profil, dan riwayat guru Pendidikan Agama?
 - b) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah?
 - c) Bagaimana proses pembelajaran terkait dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda??
 - d) Apa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?
 - e) Model pembelajaran apa yang digunakan untuk mengajar siswa muslim?
 - f) Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam mengajar siswa muslim?

- g) Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendidik siswa muslim di SMA Kolese De Britto?
- h) Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang di gunakan?
- i) Apa peran sekolah untuk membantu proses pembelajaran bagi siswa muslim?
- j) Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan model pembelajaran bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto?

Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis dan tata bangun SMA Kolese De Britto Yogyakarta
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Kolese De Britto Yogyakarta
3. Visi dan misi SMA Kolese De Britto Yogyakarta
4. Struktur organisasi dan tugas SMA Kolese De Britto Yogyakarta
5. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
6. Keadaan guru, siswa, dan karyawan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta
7. Model Pembelajaran yang digunakan guru dalam mendidik siswa muslim di SMA Kolese De Britto
8. Proses pelaksanaan model pembelajaran di kelas.

LAMPIRAN II
CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 januari 2019

Jam/Ruang : 09.00 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Guru dan Karyawan SMA Kolese De Britto

Deskripsi data:

Informan adalah Guru dan Karyawan SMA Kolese De Britto. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara pra penelitian. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang bagaimana kondisi siswa muslim di SMA Kolese De Britto.

Dari hasil wawancara yang berlangsung terungkap bahwa di SMA Kolese De Britto yang merupakan sekolah katolik memiliki sejumlah siswa yang beragama muslim dan siswa muslim di SMA Kolese de Britto melaksanakan pembelajaran bersama-sama dengan siswa yang lain walaupun mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

Interpretasi Data:

Meskipun SMA Kolese De Britto adalah sekolah yang memiliki sebagian besar siswanya beragama katolik akan tetapi terdapat siswa yang beragama islam

di sekola tersebut yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya di lakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 januari 2019

Jam/Ruang : 09.00 WIB/ -

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Deskripsi Data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana letak geografis dan sejarah SMA Kolese De Britto.

Dari hasil observasi yang ada tersebut terungkap bahwa SMA Kolese De Britto berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di jalan Laksda Adisucipto 161, kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada lahan seluas 32.450 m². letak SMA Kolese De Britto berada ditengah perkampungan masyarakat yang cukup dekat dengan jalan utama, sehingga cukup mendukung dalam hal akses menuju sekolah. Untuk menuju SMA Kolese De Britto melalui akses jalan Laksda Adisucipto lalu masuk menuju jalan Demangan Baru. Pintu masuk menuju lingkungan sekolah hanya ada satu pintu utama. Setiap harinya pintu utama tersebut dijaga dan dikunci, agar siswa tidak keluar lingkungan sekolah tanpa seizin dari pihak sekolah. Siswa baru diperbolehkan keluar jika ada kegiatan sekolah atau mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Interpretasi Data:

Dilihat dari letak geografis SMA Kolese De Britto yang terletak di lingkungan yang berada di tengah kota Yogyakarta, cukup strategis untuk akses menuju sekolah bagi siswa dari berbagai kabupaten yang ada di Yogyakarta. Dan juga lingkungan sekitar sekolah yang mendukung karena berdekatan dengan 2 universitas serta lingkungan yang tidak terlalu bising dengan lalu-lalang kendaraan bermotor karena letaknya agak masuk ke dalam sehingga cukup meredam suara dari jalanan sekitar. Sehingga mendukung proses pembelajaran, karena lingkungan yang tenang, dan juga strategis.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020

Jam/Ruang : 10.00 WIB/ Ruang Kepsek

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Bapak Agustinus Parih Ardiartanto

Deskripsi Data:

Informan pada wawancara ini adalah kepala sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang bagaimana kondisi guru terutama guru Pendidikan Agama, bagaimana kondisi siswa, bagaimana kondisi sekolah, apa saja sarana penunjang pembelajaran, bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasar hasil wawancara ditemukan bahwa guru di SMA Kolese De Britto memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memumpuni, hampir semua guru adalah lulusan sesuai bidangnya.

Untuk kondisi siswa walaupun sekolah SMA Kolese de Britto adalah mayoritas siswanya katolik akan tetapi mempunyai visi dan misi serta tujuan untuk mendidik peserta didiknya baik beragama islam, katolik ataupun di kalangan agama lain untuk menjadi pribadi individu yang religius dan memiliki jiwa hati nurani yang benar dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu bentuk

pendidikan agama di sekolah ini diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Mata pelajaran pendidikan religiusitas tersebut dilaksanakan bersama-sama antara siswa muslim maupun siswa yang lain.

Interpretasi Data:

Guru di SMA Kolese De Britto memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memumpuni, hampir semua guru adalah lulusan sesuai bidangnya. Namun perlu adanya tambahan tenaga pendidik khususnya di bidang keagamaan islam.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Bapak Bambang Maryono

Deskripsi data:

Informan adalah Guru Pendidikan Agama SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang profil latar belakang guru Pendidikan Agama, yaitu Bapak Bambang Maryono.

Berdasar hasil wawancara ditemukan bahwa Bapak Bambang Maryono ini mengajar di SMA Kolese De Britto sudah beberapa tahun. Jika dilihat dari latar belakangnya bahwa beliau adalah lulusan fakultas Filsafat Agama Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng Sulawesi Utara yang sebelumnya sudah pernah mengajar di salah satu sekolah di Jakarta sebelum mengajar di SMA Kolese De Britto.

Interpretasi Data:

Walaupun dalam hal kompetensi beliau sudah memumpuni, akan lebih baik jika beliau lebih menambah wawasan tentang berbagai ilmu keagamaan agar kompetensi dan kualifikasinya dapat lebih meningkat

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020

Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama dan Siswa Kelas XI

Deskripsi Data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Dari hasil observasi yang ada tersebut terungkap bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu lebih mengarah kepada *Contextual Teaching and Learning*. yang mana menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Untuk urutan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada adalah: yang pertama berdoa bersama, yang kedua refleksi/renungan, yang ketiga presentasi, yang keempat diskusi dan tanya jawab, yang kelima penutup yang di ikuti dengan kesimpulan materi keseluruhan.

Interpretasi Data:

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan aktif namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020

Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama dan Siswa

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dan untuk mengetahui Model Pembelajaran bagi siswa muslim di SMA Kolese De Britto.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada terungkap bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran berjalan dengan aktif dan hampir seluruh siswa baik ikut terlibat dalam diskusi maupun tanya jawab.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Sekretaris Direksi

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang gambaran umum sekolah yaitu seperti keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SMA Kolese De Britto

Sumber Data : Guru dan Karyawan

Deskripsi Data:


Dokumentasi kali ini menyangkut tentang gambaran umum sekolah yaitu seperti keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

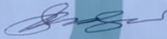
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://ftk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hafid As'ad Murtadlo
Nomor Induk : 13410169
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Mei 2019
Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

LAMPRAN IV

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://fllk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2019
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Sarjono, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Hafid As'ad Murtadlo
Nomor Induk : 13410169
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410198	Pranika Usma Mubayati	1.
2.	13410225	Minan Zukri	2.
3.			3. _____
4.	15410004	Dewi Ratna Sari	4.
5.	14410104	IMAM NURWAHDIN	5.
6.	15410143	Nana Ufa	6.
7.	17201010100	Azhar Rahmanto	7.
8.	13410222	Seafiqo Parambodo	8.
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

LAMPIRAN V

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-301/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/3/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

6 Maret 2019

Kepada Yth. :
Drs. H. Sarjono, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169
Jurusan : PAI
Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Rofik

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

LAMPIRAN VI

SURAT IZIN PENELITIAN SMA KOLESE DE BRITTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 4148 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2019 11 November 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON ISLAM (STUDI KASUS DI SMA KOLASE DE BRITTO YOGYAKARTA)", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunungkidul

untuk mengadakan penelitian di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
dimulai tanggal : November 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


 a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprod PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN VII

FOTOCOPY KRS

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN


Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id




NIM : 13410169 TA : 2018/2019 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : HAFID ASAD M SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Zulkipri Lessy, S.Ag., S.Pd.,
M.Ag., M.S.W.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

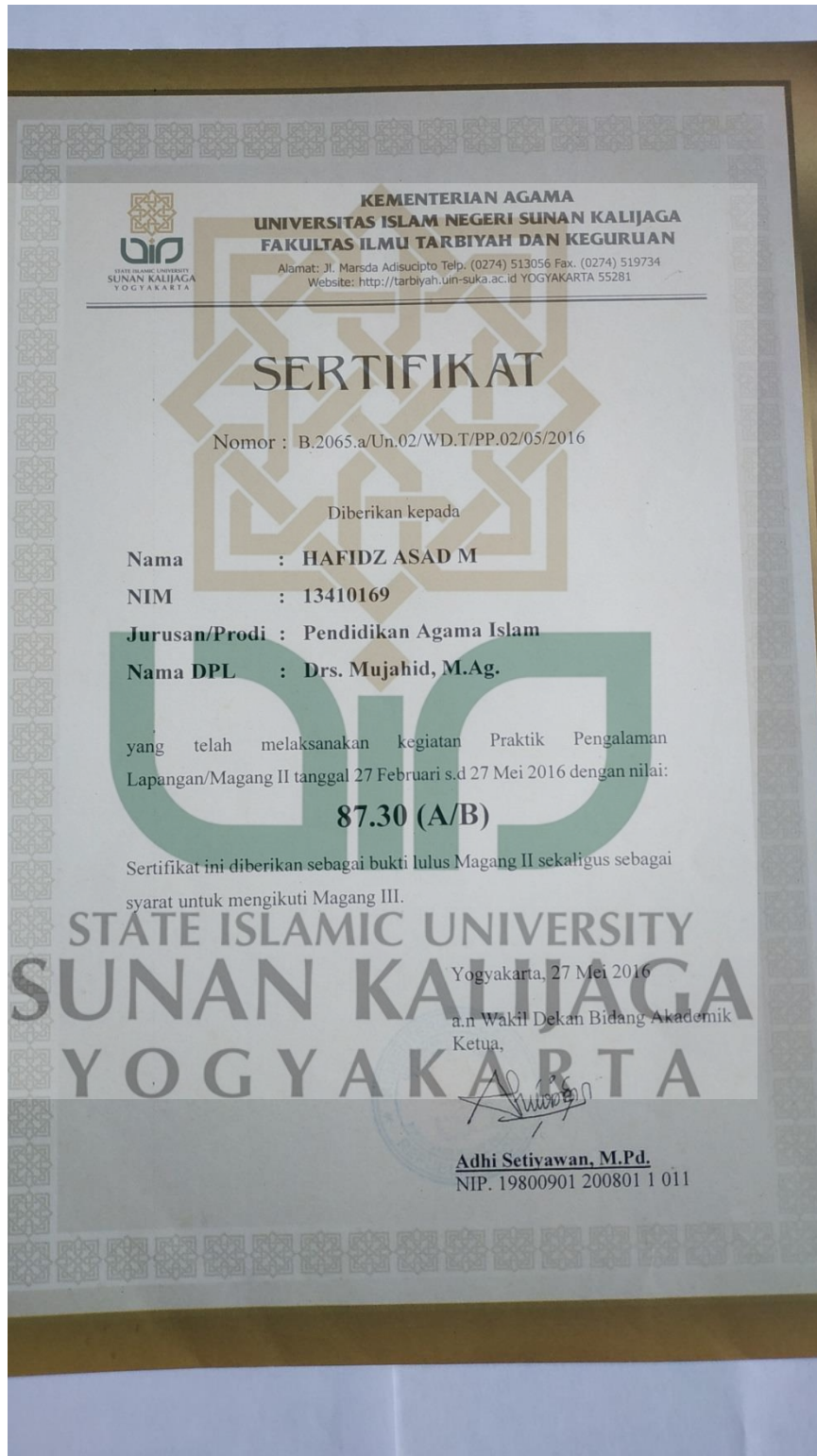
Mahasiswa Sks Ambil : 6/24 Yogyakarta, 18/01/2019
 Dosen Penasihat Akademik
HAFID ASAD M Zulkipri Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag.,
NIM: 13410169 M.S.W.
NIP: 19681208 200003 1 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


1/1 18/01/2019

LAMPIRAN VIII
SERIFIKAT MAGANG II



LAMPIRAN IX

SERTIFIKAT MAGANG III


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ Email: fki@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat
Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

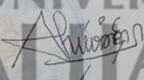
Diberikan kepada

Nama : HAFIDZ ASAD M
NIM : 13410169
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 1 Banguntapan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Radino, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.00 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN X

SERTIFIKAT KKN

156

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)


SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/U.n.02/L.3/PM.03.2/P3.260/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Hafid Asad M
Tempat, dan Tanggal Lahir : Playen, 31 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410169
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Plampang III, Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,85 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

 Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

LAMPIRAN XI
SERTIFIKAT ICT

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.8.3/2017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Hafid Asad M
NIM : 13410169
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 10 Oktober 2017
Kepala PTIPD


Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XII

SERTIFIKAT SOSPEM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


LAMPIRAN XIII

SERTIFIKAT OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XIV
SERTIFIKAT TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.4.5/2019

This is to certify that:

Name : **Hafid Asad M**
Date of Birth : **December 31, 1994**
Sex : **Male**



achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 19, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**


Yogyakarta, June 19, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XV

SURAT BUKTI PENELITIAN SMA KOLESE DE BRITTO

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
KOLESE DE BRITTO**
Jalan Laksda Adisucipto 161, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 518667, 554248, 547606 Fax. : (0274) 547606

SURAT KETERANGAN
Nomor : 226/600/KSJB/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


nama : Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.
jabatan : Kepala SMA Kolese De Britto
alamat : Jalan Laksda Adisucipto 161 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Hafid As'ad Murtadlo
NIM : 13410169
prodi : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus di SMA Kolese De Britto Yogyakarta)" yang dilaksanakan pada Januari 2020 di SMA Kolese De Britto.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2020
Kepala Sekolah,

Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

LAMPIRAN XVI

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hafid As'ad Murtadlo
Alamat : Banyusoco I, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta,
RT 02/RW 04, 55861

No Telp/ HP : 082226832122

Data Diri

Tempat/Tanggal Lahir : Banyusoco, 31 Desember 1994

Agama : Islam

Tinggi/Berat badan : 160 cm/ 50 kg

Status : Belum menikah

Pendidikan Formal

- 2013-Sekarang : S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
- 2010-2013 : MA Nurul Ummah Yogyakarta
- 2007-2010 : SMP N 1 Playen Gunungkidul
- 2001-2007 : SD Banyusoco 1

Pendidikan Non Formal

- Tidak ada